

Perancangan *Learning Kit* dengan Tematik Pekerjaan (Studi Kasus: TK Bintang Timur, Bali)

Angela Narissa

Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
angelanarissa@gmail.com

Christina Renata

Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
christrena123@gmail.com

Hansel Pius Manuel

Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
hanselpiusmanuel581@gmail.com

Devanny Gumulya

Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
devanny.gumulya@uph.edu

Eunike Puspawidjaja

Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
eunike.puspawidjaja@lecturer.uph.edu

ABSTRAK

TKB Bintang Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Bali. Dalam proses belajar mengajar TKB Bintang Timur, guru seringkali mendapati murid yang sulit untuk fokus belajar sehingga pembelajaran pun menjadi kurang maksimal dan juga adanya murid ABK asperger dan ADHD di TKB Bintang Timur yang membutuhkan sedikit penanganan khusus ketika belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu anak dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah dengan merancang sebuah learning kit yang menggunakan metode “*see-think-wonder*”. melalui rangkaian proses *design thinking* untuk memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan, atribut, serta tempat yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Learning kit ini terdiri dari buku panduan, media cat warna, kuas, boneka wayang, flashcard, serta beberapa alat untuk menjaga keamanan anak saat menggunakan learning kit ini.

Kata kunci: *learning kit*, pekerjaan, *see-think-wonder*, fokus anak

PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan learning kit bermuatan tematik beberapa jenis subjek pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i TK maupun anak berkebutuhan khusus di Indonesia masih belum tersebar luas. Hal ini menjadi penting mengingat siswa/i berkebutuhan khusus tidak hanya tersebar di sekolah khusus, tetapi juga

di sekolah reguler. TKB Bintang Timur yang berlokasi di Bali merupakan salah satu sekolah inklusi yang membimbing beberapa Anak Berkebutuhan Khusus/ ABK. Pada TKB Bintang Timur, terdapat ABK Asperger dan ADHD.

Siskandar (2003) berpendapat bahwa anak dalam usia emas/*golden age* berkembang sangat pesat dalam kemajuan fisik motorik, sifat, moral, bahasa serta sosial emosional. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai di jenjang TK/ masa *golden age* akan berdampak pada prestasi belajar di jenjang selanjutnya dan menolong eskalasi kualitas SDM. Maka pengajar memerlukan kemahiran dalam menyusun strategi, metode, dan teknik belajar guna mewartakan perkembangan kognitif, linguistik, kreativitas, emosional serta sosial-emosional siswa/i TK (Siskandar, 2003). Selain itu keterbatasan anak usia 5-6 tahun memahami konsep abstrak, terutama dalam pembelajaran berbasis *online*, memunculkan kebutuhan untuk *learning kit* yang tepat guna.

“Tematik pekerjaan” merupakan salah satu topik pelajaran tematik yang dimiliki TK Bintang Timur, Bali. Tematik pekerjaan dipilih dengan harapan turut serta membantu proses sosialisasi/ mengenalkan jenis-jenis pekerjaan yang diminati anak-anak TK masa kini kepada anak dan orang tua dengan pendekatan: sederhana, informatif, dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya wawasan tentang jenis-jenis pekerjaan tersebut, orang tua dapat mendukung serta mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki anak-anak TKB Bintang Timur. Perancangan learning kit ini juga ditujukan untuk mewartakan proses belajar siswa/i TKB Bintang Timur agar mampu mengembarkan potensi yang ada dalam diri sesuai kemampuan dan keunggulan masing-masing.

KAJIAN TEORI

Tuntutan Pembelajaran Anak di Masa *Golden Age*

Siskandar (2003) menegaskan bahwa guru perlu kemahiran menyusun strategi, metode, dan teknik belajar guna mewartakan perkembangan kognitif, linguistik, kreativitas, emosional serta sosial-emosional siswa/i TK. Contohnya kerap digunakan metode bermain yang patut dan menyeluruh. Memberikan pendidikan yang sesuai di jenjang TK/ masa *golden age* akan berdampak pada prestasi belajar di jenjang selanjutnya dan menolong eskalasi kualitas SDM. Anak dalam usia emas berkembang sangat pesat dalam kemajuan fisik motorik, sifat, moral, bahasa serta sosial emosional.

ADHD/ Attention Deficit Hyperactivity Disorder

ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* secara harfiah dan etimologis dapat diartikan sebagai gangguan memusatkan perhatian yang diikuti dengan hiperaktivitas (Baihaqi & Sugiarmun, 2006). Ciri yang dapat dilihat dari siswa/i ADHD adalah sulit duduk diam, sering bergerak seperti mengetuk jari, mengguncang kaki, sulit fokus, dan juga sering bosan pada suatu aktivitas.

SINDROM ASPERGER

Berdasarkan *American Psychiatric Association DSM IV-TR* (dalam Kristiana dan Widayanti, 2016, h. 53), anak dengan sindrom Asperger umumnya berusia diatas 3 tahun dan menemui kesulitan dalam bidang bahasa. Rentang intelegensi mereka cenderung antara rata-rata hingga diatas rata-rata. Layaknya gangguan autistik, anak dengan sindrom ini sulit berinteraksi dan berkomunikasi.

Metode “See, Think, Wonder”

Metode ini dikembangkan oleh institusi Harvard *Graduate School of Education* melalui *Project Zero*. Harvard merancang tiga pertanyaan mendasar:

1. *What do you see?*
2. *What do you think about that?*
3. *What does it make you wonder?*

Rumusan ini bertujuan mengajak siswa/i melakukan observasi dengan saksama dan interpretasi yang bertanggungjawab dengan menstimulasi rasa penasaran melalui ‘panggung penyelidikan’. Melihat banyak aspek yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran seperti membangun fokus anak sebelum masuk pelajaran, maka dibagi menjadi 3 tahap sebelum, saat dan sesudah pembelajaran.

Tabel 1. 1

Sebelum Pembelajaran	Saat Pembelajaran		
	See	Think	Wonder
Sebelum pembelajaran, anak-anak melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai.	<i>What do you see about this profession?</i>	<i>What do you think about that profession?</i>	<i>What does it make you wonder about the profession?</i>
Anak menyadari terdapat berbagai profesi atau pekerjaan di sekelilingnya yang dilakukan oleh orang dewasa.	Anak mengamati pakaian yang dikenakan, apa saja yang mereka lakukan, dan hal-hal menarik yang terdapat dalam pekerjaan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berpikir melakukan pekerjaan tersebut sangat menyenangkan • Anak berpikir untuk menjadi seperti itu juga • Anak berpikir untuk mencoba meniru pekerjaan yang orang dewasa lakukan. 	Anak merasa yang dilakukan oleh orang dewasa merupakan hal menarik dan merasa termotivasi

Social Design

Desain sosial adalah penerapan metodologi desain untuk menangani masalah

manusia yang kompleks, menempatkan masalah sosial sebagai prioritas. Secara historis desain sosial telah memperhatikan peran dan tanggung jawab desainer dalam masyarakat, dan penggunaan proses desain untuk membawa perubahan sosial.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan studi kasus perancangan. Metode penelitian yang digunakan oleh adalah proses *design thinking* yang terdiri dari lima tahap: *empathize; define; ideate; prototype; testing*. Metode ini digunakan karena sejalan dengan fokus yaitu merancang desain learning kit yang tepat guna dan bertujuan mengetahui kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa/i sesudah menggunakan rancangan learning kit tersebut. Observasi dilakukan melalui foto-foto kegiatan belajar-mengajar di TKB Bintang Timur pada sosial media.

Diawali tahap *empathize* dengan melakukan wawancara bersama pengajar TK Bintang dan pengajar spesialis ABK. Wawancara pertama dilakukan bersama pengajar spesialis ABK untuk mengetahui karakteristik umum ABK, penawaran solutif dari masalah pembelajaran bagi siswa/i ABK di jenjang TK, dan kajian penilaian yang digunakan dalam institusi pendidikan. Wawancara kedua dan ketiga dilakukan bersama salah satu pengajar TK Bintang untuk memperoleh informasi mengenai: rutinitas pembelajaran yang berlangsung di TK Bintang secara *online, offline*, maupun *hybrid*; kendala-kendala pembelajaran internal dan eksternal; sumber pembelajaran yang digunakan selama ini; interaksi antar siswa/i; dan keunggulan serta kelemahan dari metode ajar yang digunakan saat ini. Selanjutnya diidentifikasi adanya masalah pada fokus anak yang akhirnya menghambat penerimaan informasi dari pengajar. Terhambatnya informasi dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pembelajaran anak-anak secara holistik.

Selanjutnya dilakukan pendalaman materi serta olah informasi dari data-data yang diperoleh saat wawancara. Pada tahap *ideation* dirancang beberapa sketsa produk beserta skenario: sebelum; saat; dan sesudah pembelajaran, dari *learning kit* tematik pekerjaan yang bertujuan melatih fokus anak. Berikutnya dibuat *prototype* dan melakukan *testing* produk yang terbuat dari beragam material. Tahap-tahap tersebut dilakukan secara bergilir dan berulang hingga mencapai hasil.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah area generalisasi yang memuat objek atau subyek yang memiliki taraf dan karakteristik yang ditentukan peneliti untuk ditelaah kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang ditetapkan adalah seluruh siswa/i PAUD yang ada di Indonesia. Kemudian Sugiyono berpendapat sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik dari populasi yang benar-benar representatif untuk penelitian. Oleh karena itu siswa/i pada sekolah inklusi TKB Bintang Timur Bali yang berjumlah 13 orang menjadi sampel penelitian kami.

Adapun teknik pengumpulan data kami lakukan secara daring dengan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan pemerintah yang berlangsung pada bulan-bulan penelitian yaitu Januari 2022 hingga April 2022. Selain mengadakan wawancara

secara *online* melalui aplikasi zoom *meeting* dan Whatsapp *messenger*, evaluasi dilakukan dengan cara membagikan angket *digital* kepada TKB Bintang Timur.

Berikut teknis pelaksanaan dan daftar pertanyaan *interview* untuk masing-masing narasumber:

Ibu Jentina (konsultan dan pendamping pendidikan kebutuhan khusus)		Ms. Nengah Kembar (pengajar TKB Bintang Timur Bali)		
INTERVIEW 1 Rabu, 12 Januari 2022 (via Zoom) Tujuan: mengetahui sisi psikologis siswa/i usia 5-6 tahun; mengenal kategori siswa/i ABK di TK Bintang Timur; mengetahui tolok ukur penilaian siswa/i TK Bintang Timur; mengetahui kriteria <i>learning kit</i> yang dibutuhkan		INTERVIEW 1 Sabtu, 15 Januari 2022 (via Zoom) Tujuan: mengetahui teknis pembelajaran dan media yang digunakan oleh TKB Bintang Timur (saat <i>online</i> maupun <i>offline</i>); mengetahui interaksi orang tua murid dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar		
INTERVIEW 2 Jumat, 21 Januari 2022 (via Whatsapp) Tujuan: mengetahui interaksi antara siswa/i ABK dengan teman sebaya di kelas, juga sebaliknya; mengetahui kriteria <i>learning kit</i> yang dibutuhkan; mengetahui kesulitan saat menyampaikan tematik "pekerjaan"				
1.	Apakah ada program belajar khusus yang diterapkan untuk siswa ABK?	1.	Apa kegiatan yang sering dilakukan saat persiapan sebelum memulai belajar?	
2.	Biasanya sesi belajar untuk siswa ABK berdurasi berapa lama?	2.	Bagaimana cara mengatasi anak yang tidak mau diajak melakukan kegiatan bersama-sama?	
3.	Selangan/ interval belajar macam apa yang dilakukan untuk menarik fokus siswa ABK di tengah pembelajaran?	3.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika anak terlihat mulai bosan selama pembelajaran?	
4.	Apakah ada barang-barang yang dihindari untuk digunakan saat melangsungkan pembelajaran dengan siswa ABK? (alasan <i>safety</i> , misalnya barang yang terlalu kecil takut termakan, dll)	4.	Bagaimana cara guru mengukur apakah materi pembelajaran tersampaikan dengan baik atau tidak?	
5.	Apakah ada alat bantu khusus yang diperlukan untuk masing-masing siswa ABK?	5.	Apa saja sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah?	
			5.	Yang membedakan pelaksanaan KBM saat online dengan offline dari segi materi dan cara penyampaian seperti apa miss? (misalnya aktivitas sebelum belajar diganti, <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ditiadakan atau dalam bentuk lain)

6.	Apakah penyampaian materi kepada tiap siswa dirancang berbeda/ dimodifikasi sesuai kondisi mereka?	6.	Apakah orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar? Jika ya, bagaimana cara koordinasi antara guru dan orang tua?	6.	Saat ini TK Bintang belajar offline ya <i>miss</i> , apakah ada kemungkinan mencoba <i>full online</i> kembali atau <i>hybrid-semi offline semi online</i> mengingat kondisi yang tidak menentu?
7.	Bagaimana mengukur apakah siswa sudah menyerap pembelajaran atau belum?	7.	Apakah ada kendala tertentu saat melakukan koordinasi dengan orang tua?		
8.	Biasanya satu guru mengawasi berapa siswa, Bu?	8.	Apakah orang tua diberikan modul atau petunjuk dalam mengajarkan anaknya di luar jam sekolah?		
		9.	Bagaimana cara memantau murid terutama saat sedang melakukan kegiatan yang sedikit berbahaya seperti menggunting dan sejenisnya?		
		10.	Biasanya satu guru mengawasi berapa siswa?		
		11.	Buku atau modul pembelajaran seperti apa yang digunakan dan tersedia di sekolah? Apa saja kriteria pemilihan modul pembelajaran tersebut (misalnya kurikulum, alasan <i>safety</i> , dll)?		

Sumber: Data Pribadi, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema perancangan kami adalah *learning kit* berbasis pembelajaran tematik “pekerjaan” yang menerapkan metode “*see, think, wonder*” dalam penggunaannya. Didukung sifat “holistik” pembelajaran tematik dan rumusan “*see, think, wonder*”, rancangan *learning kit* kami memuat aktivitas sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan data primer, data sekunder, dan fokus masalah yang kami temukan; kami ingin merancang produk *learning kit* yang mampu meningkatkan antusiasme dan daya fokus anak.

Learning kit dirancang untuk melatih fokus anak dengan memperkenalkan jenis-jenis profesi. Perancangan ini kami tuju untuk siswa/i TK yang berumur 5-6 tahun. *learning kit* ini juga dapat melatih fokus anak dengan rangsangan audio, visual, dan kinestetik. *Learning kit* dibuat dengan tampilan warna yang mampu

menggugah minat/ fokus anak; metode *play therapy*; metode *see, think, wonder*; muatan bahasa, berhitung, kreativitas.

Dari hasil observasi, wawancara, dan penelitian, solusi desain yang terpilih adalah boneka tangan dengan menekankan pada kreativitas, permainan, dan warna yang merangsang anak untuk bisa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Learning kit ini dilengkapi dengan:



Gambar 1 Learning Kit Tematik Pekerjaan

1. *Guidebook* berisi penjelasan mengenai cara pemakaian *learning kit*, penjelasan mengenai berbagai pekerjaan, dan beberapa pertanyaan berhitung. Materi-materi yang terdapat dalam *guidebook* ini berguna untuk memperkenalkan, mempersiapkan, dan memberikan pemahaman pada anak sebelum bermain dengan boneka tangan.
2. *Flashcard* yang dapat menguji anak dalam seberapa jauh mengenal pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam hal ini anak dapat menguji daya ingat dan mengevaluasi kembali hal-hal yang telah dipelajari..
3. Boneka tangan yang dapat digunakan anak untuk mempraktekan dan bermain dengan pekerjaan-pekerjaan yang tersedia.
4. Alat warna yang digunakan untuk anak mewarnai boneka tangan sesuai dengan gambar-gambar yang sudah mereka lihat pada *guidebook* dan *flash card* dan juga dapat berkreasi dengan boneka tangan tersebut.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Learning kit yang sudah dihasilkan dikirim ke Bali untuk dicoba langsung dan guru – guru TK Bintang memberikan penilaian 4.8 dari skala 1-5, maka dapat disimpulkan bahwa *learning kit* ini sudah memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Anak menjadi tidak bosan saat belajar dan juga aktif mengikuti serangkaian kegiatan pada learning kit ini. Dengan berbagai kelengkapan pada *learning kit* ini juga telah memenuhi kegiatan '*see, think, wonder*' secara optimal. Anak diajarkan untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Adanya anak ABK asperger dan ADHD pada TKB Bintang Timur learning kit ini dibuat dengan warna – warna pastel agar tidak mendistraksi atensi dari anak – anak berkebutuhan khusus. Penelitian kedepannya dapat melakukan uji coba lebih lanjut supaya learning kit ini dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2010). DSM-IV-TR: Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4thed.). Washington, DC: Author.
- American Psychiatric Association. (2014). DSM-V: Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5thed.). Washington, DC: Author.
- Astuti, A. D. (2018). Penerapan Warna pada Ruang Interior Anak Autis. *NARADA, Jurnal Desain & SEni, FDSK - UMB*, 5(2), 33-44.
- Hatiningsih, N. (2013). Play therapy untuk meningkatkan konsentrasi pada anak attention deficit hyperactive disorder (ADHD). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 328-335.
- Herawati, L. & Pawitra, T. A. (2013). Evaluasi Data Antropometri Anak-anak Usia 4-6 Tahun di Jawa Timur pada Perancangan Fasilitas Belajar di Sekolah. *JITI*, 12(2), 141-151.
- Kristiana, I. F. & Widayanti, C. G. (2016). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus* (1sted.). Semarang: UNDIP Press.
- Rahmawati. (2015). Menilik Keberadaan Bahasa (Sastra) Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.